

# Penyajian Laporan Keuangan Sesuai ISAK 35 untuk Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas di Masjid Atlas Bandung

**Rosyani Muthya<sup>1</sup>, Farhatun Nisa<sup>\*2</sup>, Adisti Gilang Cempaka<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pajadjaran, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pajadjaran, Indonesia

\*e-mail: [rosyani@unpad.ac.id](mailto:rosyani@unpad.ac.id)<sup>1</sup>, [farhatun.nisa@unpad.ac.id](mailto:farhatun.nisa@unpad.ac.id)<sup>2</sup>, [Adisti.Cempaka@unpad.ac.id](mailto:Adisti.Cempaka@unpad.ac.id)<sup>3</sup>

## Abstrak

Laporan keuangan merupakan instrumen yang digunakan oleh suatu entitas untuk mengkomunikasikan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan baik kepada pihak internal maupun eksternal. Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan merupakan salah satu upaya terhadap peningkatan akuntabilitas dan transparansi pada organisasi non laba, salah satunya Masjid Atlas yang merupakan Mesjid percontohan di Kelurahan Babakan Sari, Kota Bandung. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini terdiri dari Pra Kegiatan, Pelaksanaan Kegiatan, dan Evaluasi Kegiatan. Pada pra kegiatan, kami melakukan preliminary survey dan melakukan wawancara tidak terstruktur kepada salah satu pengurus masjid. Pada umumnya pengurus masjid sudah melakukan pencatatan laporan keuangan berupa laporan kas masuk dan kas keluar begitu pun yang dilakukan oleh DKM Masjid ATLAS. Diperlukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu ISAK 35 untuk mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya yang diperoleh dari para donatur. Pengabdian kepada Masyarakat ini juga dilakukan sebagai salah satu upaya terhadap peningkatan akuntabilitas dan transparansi pada organisasi non laba. Data yang digunakan dalam pengabdian Masyarakat ini yaitu data primer yang diperoleh dengan wawancara langsung dan data sekunder yaitu berupa dokumen rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dan Bangunan Serba Guna (BSG) yang dimiliki Masjid Atlas. Metode pengabdian Masyarakat yang digunakan yaitu kualitatif dengan studi kasus di mana peneliti fokus secara intensif pada pendampingan pada satu obyek pengabdian yaitu pada laporan keuangan masjid tersebut.

**Kata kunci:** ISAK 35, Laporan Keuangan, Masjid

## Abstract

Financial reports are instruments used by an entity to communicate its financial condition to parties who have an interest in both internal and external parties. Community service carried out by lecturers is one of the efforts to increase accountability and transparency in non-profit organizations, one of which is the Atlas Mosque which is a pilot mosque in Babakan Sari Village, Bandung City. The implementation method in this activity consists of Pre-Activity, Activity Implementation, and Activity Evaluation. In the pre-activity, we conducted a preliminary survey and conducted an unstructured interview with one of the mosque administrators. In general, mosque administrators have recorded financial reports in the form of cash in and cash out reports as well as those carried out by the DKM of the ATLAS Mosque. Necessary to prepare financial reports in accordance with applicable standards, namely ISAK 35 to account for the use of resources obtained from donors. Community service is carried out as an effort to increase accountability and transparency in non-profit organizations, the data used in this community service are primary data obtained by direct interviews and secondary data, namely in the form of documents recapitulating the receipts and expenditures of the Mosque Prosperity Council (DKM) and Multipurpose Building (BSG) owned by the Atlas Mosque. The community service method used is qualitative with case studies where researchers focus intensively on assisting one object of service, namely the mosque's financial statements.

**Keywords:** Financial Statement, ISAK 35, Masjid

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini telah mendorong terbentuknya berbagai organisasi dengan karakteristik yang beragam (Awalia et al., 2023). Dalam konteks tujuan, organisasi dapat digolongkan menjadi dua kategori utama antara lain organisasi “profit oriented” yaitu pembentukan organisasi tersebut memiliki tujuan guna memperoleh keuntungan finansial dan

organisasi “*non profit oriented*” yang berorientasi pada tujuan sosial atau misi yang tidak mengutamakan keuntungan finansial (Juniaswati & Murdiansyah, 2022). Masjid sebagai salah satu contoh dari organisasi sektor publik yang masuk dalam organisasi nonlaba dan tidak berorientasi pada keuntungan finansial.

Entitas Nonlaba tetap dapat melakukan kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa namun tidak bertujuan untuk mencari keuntungan atau laba. Jika menghasilkan laba, laba tersebut tidak dapat dialihkan kepada pemilik atau pengurus dan juga pada entitas nonlabaa tidak adanya kepemilikan seperti halnya yang dilakukan oleh entitas bisnis (Abidin & Rahma, 2020). Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, masjid mengandalkan sumbangan dari anggota dan Masyarakat tanpa mengharapkan imbalan apapun (Djailani & Rondonuwu, 2022). Oleh karena itu meskipun tidak memiliki tujuan untuk mencari laba, entitas nonlaba seperti masjid, tetap memiliki kewajiban untuk melakukan pencatatan ataupun pembukuan yang akurat terhadap sumber daya yang dikelolanya guna mempertanggungjawabkan kepada para donator.

Akuntabilitas manajemen keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid menampilkan nilai - nilai spiritual meliputi: keadilan, kejujuran serta tanggungjawab yang berdampak pada praktik akuntabilitas di lingkungan masjid, baik dalam pengelolaan keuangan maupun dalam mencapai kemakmuran masjid (Mahardika et al., 2022 ; Putro et al., 2023) Prinsip akuntabilitas tidak terbatas pada kewajiban membuat laporan pertanggungjawaban semata, tetapi juga mencakup fasilitas bagi para pemangku kepentingan untuk memperoleh akses dan informasi baik langsung maupun tidak langsung, juga secara lisan maupun tulisan (Lating, 2023)

Transparansi dalam penyajian laporan keuangan masjid dilakukan dengan memberikan informasi yang jelas mengenai prosedur, biaya, dan tanggung jawab Pengurus Masjid (Putro et al., 2023). Melalui transparansi ini, kepercayaan publik akan selalu terjaga dan berdampak positif pada dukungan serta sumbangan terhadap kelancaran program-program yang diselenggarakan oleh masjid (Lating, 2023) Laporan keuangan yang sesuai dengan standar memungkinkan para donatur untuk dengan mudah memahami aktivitas keuangan secara rinci sehingga mereka akan termotivasi untuk terus memberikan sumbangan kepada masjid tersebut (Dewi, 2022)

Pada umumnya organisasi keagamaan salah satunya Masjid ATLAS sudah melaksanakan pencatatan dengan baik atas penerimaan dan pengeluaran kas sebagai wujud pertanggung-jawaban kepada para donator dan secara periodik melaporkannya kepada Masyarakat salah satunya melalui pengumuman pada saat ibadah solat Jumat. Namun banyak pengurus Masjid menyusun laporan keuangan tidak sesuai dengan standar yang berlaku seperti tidak dilakukannya pengelompokan akun, penggunaan nama akun yang tidak umum, penggunaan nama akun yang tidak konsisten untuk transaksi yang sejenis, tidak adanya pemisahan dana yang sifatnya dibatasi maupun tidak. Sehingga hal ini tentunya akan berdampak pada sulitnya donatur atau pengguna laporan keuangan untuk memahami laporan keuangan tersebut.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kebanyakan dari pengurus Masjid masih awam dengan istilah Standar Akuntansi Keuangan yang seharusnya digunakan untuk penyusunan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan pengetahuan, dan juga kurangnya kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola keuangan Masjid. Tentunya hal ini perlu disikapi dengan bijak melalui sosialisasi kepada pengurus masjid dalam hal penyusunan laporan keuangan yang sebaiknya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum.

Laporan keuangan merupakan instrumen yang digunakan oleh suatu entitas untuk mengkomunikasikan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan, baik kepada pihak internal maupun eksternal. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 201 Paragraf 9, laporan keuangan merupakan representasi terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Secara umum, laporan keuangan mencakup laporan posisi keuangan (gambaran mengenai posisi finansial Perusahaan pada periode tertentu dengan rincian aset, hutang dan modal), laporan laba rugi (laporan atas laba atau rugi Perusahaan selama periode tertentu), laporan perubahan modal (laporan atas perubahan struktur modal Perusahaan pada periode tertentu), laporan arus kas (laporan atas arus kas masuk dan arus kas keluar Perusahaan selama periode tertentu), dan catatan atas laporan keuangan (laporan yang berisi informasi tambahan atas laporan keuangan).

Standar yang dapat digunakan oleh Mesjid adalah Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ISAK 35. ISAK 35 merupakan pedoman atau standar yang diadopsi guna mengatur penyusunan laporan keuangan entitas non laba. Berdasarkan perubahan penomoran PSAK dan ISAK dalam SAK Indonesia, yang berlaku efektif 1 Januari 2024, untuk selanjutnya ISAK 35 akan berganti menjadi ISAK 335. Pedoman ini merangkum berbagai aspek laporan keuangan termasuk laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan bagi lembaga masjid yang disesuaikan dengan ISAK 35 bertujuan untuk menyajikan laporan keuangan organisasi nonlaba dengan tingkat relevansi yang optimal, meningkatkan daya banding yang tinggi dan menjamin pertanggungjawaban yang berkelanjutan dalam rentang waktu yang panjang (Nurfaisyah & Herawati, 2022)

Laporan keuangan yang disajikan oleh entitas nonlaba tetap harus memperhatikan persyaratan yang diatur dalam PSAK 01, namun untuk deskripsi dalam laporan keuangan dapat disesuaikan seperti pemisahan antara sumber daya yang sifatnya ada pembatasan dan juga tidak ada pembatasan yang ditetapkan oleh para donator., selain itu juga dapat menyesuaikan judul laporan keuangannya tetapi tetap menyesuaikan dengan fungsi dan isi laporan keuangannya, dan juga harus mempertimbangkan fakta dan kondisi yang relevan sehingga tidak akan mempengaruhi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut.

Penyusunan Laporan keuangan yang tidak sesuai Standar Akuntansi Keuangan dapat berpotensi untuk meningkatkan penyalahgunaan uang, berkurangnya kepercayaan Jamaah, memicu konflik, serta mencerminkan ketidakprofesional Takmir masjid dalam hal pengelolaan keuangan masjid (Widagdo et al., 2022) Oleh sebab itu pemahaman yang memadai tentang manfaat penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan masjid akan memungkinkan mereka menjunjung tinggi nilai-nilai transparansi dan akuntabilitas serta memenuhi kewajiban dalam pengelolaan sumber daya keuangan dengan cermat.

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen merupakan salah satu upaya terhadap peningkatan akuntabilitas dan transparansi pada organisasi non laba, salah satunya Masjid Atlas yang merupakan Mesjid percontohan di Kelurahan Babakan Sari, Kota Bandung. Pengabdian kepada Masyarakat ini juga dilakukan sebagai salah satu upaya terhadap peningkatan akuntabilitas dan transparansi pada organisasi non laba sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan sumber daya yang diperoleh dari para donatur.

## 2. METODE

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan merupakan salah satu upaya terhadap peningkatan akuntabilitas dan transparansi pada organisasi non laba, salah satunya Masjid Atlas yang merupakan Mesjid percontohan di Kelurahan Babakan Sari, Kota Bandung yang dalam pelaksanaan dalam kegiatan ini terdiri dari Pra Kegiatan, Pelaksanaan Kegiatan, dan Evaluasi Kegiatan. Pada pra kegiatan, kami melakukan *preliminary survey* dan melakukan wawancara tidak terstruktur kepada salah satu pengurus masjid. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diwujudkan melalui sesi penyuluhan dan diskusi membahas pentingnya akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan masjid yang tidak sebatas laporan uang masuk dan uang keluar, permintaan atas data-data yang dimiliki oleh masjid saat ini serta penjelasan dari pengurus dan bendahara masjid. Pada evaluasi, penulis memberikan laporan keuangan yang sudah disusun agar dipahami dan bisa digunakan oleh masjid untuk periode selanjutnya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para donatur dan Masyarakat sesuai dengan standar akuntansi yang penyajiannya diatur dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35). Pada tahap evaluasi ini, dibuat sosialisasi untuk menambah pemahaman bendahara masjid dan pengurus masjid agar bisa memahami dan menerapkan laporan keuangan masjid pada periode lainnya baik secara bulanan, triwulan, atau tahunan yang rencananya akan mulai dilaksanakan di penyusunan laporan keuangan tahun berikutnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dengan wawancara langsung kepada key person yaitu perwakilan pengurus masjid, bendahara masjid,



dengan pembatasan dan tanpa pembatasan. Tabel 1 menyajikan laporan penghasilan komprehensif Masjid Atlas Tahun 2023:

Tabel 1. Laporan Penghasilan Komprehensif

<b>Masjid Atlas Bandung</b>	
<b>LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	
<b>UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2023</b>	
<b>TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
<b>PENDAPATAN TANPA PEMBATAAN</b>	
Pendapatan Kencleng Jumat	117,543,000
Pendapatan Donatur Tetap Warga Rt. 04	7,605,000
Pendapatan Infaq & Shadaqoh	4,734,500
Pendapatan Kencleng Taraweh & Idul Fitri	22,255,000
Pendapatan Kencleng Idul Adha	4,690,000
Pendapatan Kencleng Tabliq Akbar / Ceramah Bulanan	858,000
Pendapatan Pengembalian Pinjaman	3,300,000
Pendapatan Bagi Hasil	252,152
Pendapatan Lain - Lain	125,359,000
Pendapatan Hasil Sewa Gedung Serbaguna	72,000,000
<b>Total Pendapatan Tanpa Pembatasan</b>	<b>358,596,652</b>
<b>BEBAN TANPA PEMBATAAN</b>	
Beban Rekening Listrik	7,283,700
Beban Rekening Air	3,281,910
Beban Rekening Telepon / Pulsa	-
Beban Transport Khatib dan operasional Jumat	30,793,000
Beban Transport Penceramah dan Operasional Ceramah Umum Bulanan	21,133,909
Beban Perlengkapan &/ Alat2 Kebersihan Masjid	4,726,700
Beban ATK, Photocopy (Keseekretarian), dll.	791,000
Beban Transport Kultum Subuh (Sab-Ming)	6,250,000
Beban Konsumsi Kultum Subuh (Sab-Ming)	7,998,000
Beban Khafalah Petugas Masjid	48,000,000
Beban Iuran Keamanan / Kebersihan Lingkungan	1,300,000
Beban Administrasi Bank	621,250
Beban Pajak Bagi Hasil	50,161
Beban Operasional Lainnya	29,125,527
Donasi Kematian / Uang Duka	3,200,000
Biaya Kegiatan Pengurusan Jenazah	-
Biaya Bantuan Pengobatan / Sakit	3,325,000
Biaya Kegiatan Keagamaan / Sosial	32,377,000
Biaya Lainnya (Dhuafa dll.)	605,000
Biaya Pembelian Inventaris / Asset	9,322,200
Beban Perbaikan / Renovasi Masjid	131,373,977
Beban lain-lain	112,390,082
Beban Pemberian Pinjaman / Kas Bon	2,750,000
Beban Operasional Pengelolaan BSG	26,350,000
<b>Total Beban Tanpa Pembatasan</b>	<b>483,048,416</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>-124,451,764</b>
<b>DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
<b>PENDAPATAN DENGAN PEMBATAAN</b>	
Pendapatan Kegiatan Ramadhan dan Idul Fitri	26,200,000
Pendapatan Kegiatan Qurban & Idul Adha	161,690,000
Pendapatan Donatur Khusus	21,959,500
<b>Total Pendapatan Dengan Pembatasan</b>	<b>209,849,500</b>
<b>BEBAN DENGAN PEMBATAAN</b>	
Biaya Kegiatan Ramadhan dan Idul Fitri	15,290,000
Biaya Pelaksanaan Idul Fitri	1,845,000
Biaya Kegiatan Qurban dan Idul Adha	159,000,000
Biaya Pelaksanaan Idul Adha	9,558,619

Beban Konsumsi Makan Gratis Selasa Rabu	16,786,500
<b>Total Beban Dengan Pembatasan</b>	<b>202,480,119</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>7,369,381</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<b>-</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<b>-117,082,383</b>

Sumber: [Sumber](#): Data diolah dari catatan kas bendahara

### 3.1.2. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas terdiri dari 3 aktivitas yaitu, aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Penyusunan laporan arus kas pada masjid Atlas hanya menyajikan aktivitas operasi saja dan disajikan dengan pendekatan tidak langsung.

Tabel 2. Laporan Arus Kas

<b>Masjid Atlas Bandung</b>	
<b>LAPORAN ARUS KAS</b>	
<b>UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2023</b>	
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>	
<b>Penerimaan Aktivitas Operasi</b>	
Kas dari Pendapatan Kencleng Jumatan	117,543,000.00
Kas dari Pendapatan Donatur Tetap Warga Rt. 04	7,605,000.00
Kas dari Pendapatan Infaq & Shadaqoh	4,734,500.00
Kas dari Pendapatan Donatur Khusus	21,959,500.00
Kas dari Pendapatan Kencleng Taraweh & Idul Fitri	22,255,000.00
Kas dari Pendapatan Kencleng Idul Adha	4,690,000.00
Kas dari Pendapatan Kencleng Tabliq Akbar / Ceramah Bulanan	858,000.00
Kas dari Pendapatan Pengembalian Pinjaman	3,300,000.00
Kas dari Pendapatan Bagi Hasil	252,152.17
Kas dari Pendapatan Lain - Lain	125,359,000.00
Kas dari Pendapatan Hasil Sewa Gedung Serbaguna	72,000,000.00
Pendapatan Kegiatan Ramadhan dan Idul Fitri	26,200,000.00
Pendapatan Kegiatan Qurban & Idul Adha	161,690,000.00
<b>Total Penerimaan Aktivitas Operasi</b>	<b>568,446,152.17</b>
<b>Pengeluaran Aktivitas Operasi</b>	
Beban Rekening Listrik	7,283,700.00
Beban Rekening Air	3,281,910.00
Beban Rekening Telepon / Pulsa	-
Beban Transport Khatib dan operasional Jumatan	30,793,000.00
Beban Transport Penceramah dan Operasional Ceramah Umum Bulanan	21,133,909.00
Beban Perlengkapan &/ Alat2 Kebersihan Masjid	4,726,700.00
Beban ATK, Photocopy (Keseekretariatan), dll.	791,000.00
Beban Transport Kultum Subuh (Sab-Ming)	6,250,000.00
Beban Konsumsi Kultum Subuh (Sab-Ming)	7,998,000.00
Beban Konsumsi Makan Gratis Selasa Rabu	16,786,500.00
Beban Khafalah Petugas Masjid	48,000,000.00
Beban Iuran Keamanan / Kebersihan Lingkungan	1,300,000.00
Beban Administrasi Bank	621,250.00
Beban Pajak Bagi Hasil	50,161.04
Beban Operasional Lainnya	29,125,527.00
Biaya Kegiatan Ramadhan dan Idul Fitri	15,290,000.00
Biaya Pelaksanaan Idul Fitri	1,845,000.00
Biaya Kegiatan Qurban dan Idul Adha	159,000,000.00
Biaya Pelaksanaan Idul Adha	9,558,619.00
Donasi Kematian / Uang Duka	3,200,000.00
Biaya Kegiatan Pengurusan Jenazah	-
Biaya Bantuan Pengobatan / Sakit	3,325,000.00
Biaya Kegiatan Keagamaan / Sosial	32,377,000.00
Biaya Lainnya (Dhuafa dll.)	605,000.00
Beban Pembelian Inventaris / Asset	9,322,200.00

Beban Perbaikan / Renovasi Masjid	131,373,977.00
Beban lain-lain	112,390,082.00
Beban Pemberian Pinjaman / Kas Bon	2,750,000.00
Beban Operasional Pengelolaan BSG	26,350,000.00
<b>Total Pengeluaran Aktivitas Operasi</b>	<b>685,528,535.04</b>
<b>Penambahan (Pengurangan) Kas Dari Aktivitas Operasi</b>	<b>-117,082,382.87</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>	
<b>Total Pengeluaran Aktivitas Investasi</b>	
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>	
<b>Total Pengeluaran Aktivitas Pendanaan</b>	
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>-117,082,382.87</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	<b>137,864,904.56</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<b>20,782,521.69</b>

### 3.1.3. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan asset neto merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan asset neto yang terjadi pada suatu entitas non laba. Laporan perubahan asset neto terbagi menjadi dengan pembatasan dan tanpa pembatasan. Surplus atau defisit tahun berjalan akan mempengaruhi total asset neto pada akhir periode.

Tabel 3. Laporan Perubahan Aset Neto

<b>Masjid Atlas Bandung</b>	
<b>LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO</b>	
<b>UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2023</b>	
<b>ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
Saldo Awal	
Surplus (defisit) tahun berjalan	-124,451,764
Saldo Akhir	
<b>ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
Saldo Awal	
Surplus (defisit) tahun berjalan	7,369,381
Saldo Akhir	
TOTAL ASET NETO	20,782,522
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<b>20,782,522</b>

### 3.1.4. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan aset, liabilitas dan aset neto dari suatu entitas non-laba.

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan

<b>Masjid Atlas Bandung</b>	
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>	
<b>Per 31 Desember 2023</b>	
<b>ASET</b>	
<b>Aset Lancar</b>	
Kas	20,782,522
Piutang	0
Total Aset Lancar	20,782,522
<b>Aset Tidak Lancar</b>	
Aset Tetap	
Peralatan	0
Total Aset Tidak Lancar	0
TOTAL ASET	20,782,522
<b>LIABILITAS</b>	
Liabilitas Jangka Pendek	0
Liabilitas Jangka Panjang	0

	TOTAL LIABILITAS	0
<b>ASET NETO</b>		
Tanpa Pembatasan		13,413,141.13
Dengan Pembatasan		7,369,381

### 3.2. Implementasi penyusunan ISAK 35

Berdasarkan hasil wawancara dan pengumpulan data, dokumen catatan yang diperoleh merupakan catatan kas masuk dan kas keluar, sehingga laporan tersebut belum sesuai dengan penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non laba. Masjid tidak melakukan pengelompokan atas pendapatan dan beban yang seharusnya dibatasi. Sebagai entitas berorientasi non laba masjid memperoleh pendapatannya dari donatur, sehingga perlu mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada donatur sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi sebagaimana disajikan dalam gambar 2.



Gambar 2. Proses Wawancara dan *Sharing Session* dengan Pengurus Masjid dan Bendahara Masjid

Laporan Penghasilan Komprehensif merupakan suatu laporan yang mencerminkan kinerja keuangan selama periode tertentu yang disajikan dalam Tabel 1. Pada Masjid Atlas laporan penghasilan komprehensif dapat dikelompokkan menjadi pendapatan dan pengeluaran tanpa pembatasan serta pendapatan dan pengeluaran dengan pembatasan. pendapatan dan pengeluaran tanpa pembatasan merupakan semua transaksi yang diperoleh dan digunakan untuk keperluan masjid tanpa dibatasi oleh pemberi sumber daya. Sedangkan pendapatan dan pengeluaran dengan pembatasan merupakan suatu pos yang dibatasi peruntukannya oleh donatur. Dalam laporan penghasilan komprehensif Masjid Atlas, penghasilan tanpa pembatasan berasal dari berbagai sumber seperti donasi rutin yang diberikan oleh donatur, infaq dan shadaqoh, kencleng serta pendapatan dari sumber lainnya. Sedangkan pendapatan dengan pembatasan diperoleh dari kegiatan ramadhan dan idul fitri, qurban da idul adha serta berasal dari donatur khusus yang menitipkan uang nya untuk suatu kegiatan tertentu. Untuk pengeluaran tanpa pembatasan Masjid Atlas merupakan seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk kegiatan kegiatan dan kebutuhan rutin masjid, diluar pengeluaran yang melekat pada pendapatan dengan pembatasan. Pada tahun pelaporan diperoleh bahwa Masjid mengalami defisit. Hal ini bersumber dari defisit yang besar yang berasal dari pendapatan dan beban tanpa pembatasan. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa Masjid melakukan renovasi yang cukup besar dan mencatat semua pengeluaran tersebut sebagai beban.

Laporan Perubahan Aset Neto merupakan laporan yang menyajikan mengenai perubahan aset neto yang dikelompokkan menjadi dengan pembatasan dari pemberi sumber



daya dan aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Pada laporan perubahan aset neto Masjid Atlas memuat informasi mengenai surplus atau defisit aset neto dalam periode berjalan. Adanya keterbatasan informasi yang diperoleh maka untuk saldo awal aset neto dengan pembatasan diasumsikan nol sebagaimana disajikan dalam Tabel 3.

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar yang terjadi pada suatu entitas. Dalam laporan arus kas Masjid Atlas, hanya dapat disajikan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Dikarenakan adanya keterbatasan pada sumber data aktivitas investasi yang umumnya berkaitan dengan adanya perubahan aset tetap tidak dapat disajikan, hal ini dikarenakan seluruh pencatatan atas pembelian aset tetap masjid langsung dicatat sebagai beban sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Laporan Posisi Keuangan memuat saldo atas aset, liabilitas dan aset neto. Pada laporan Posisi Keuangan Masjid Atlas hanya dapat disajikan aset lancar berupa kas serta aset neto masjid sebagaimana disajikan dalam tabel 4.

#### 4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan merupakan salah satu upaya terhadap peningkatan akuntabilitas dan transparansi pada organisasi non laba, salah satunya Masjid Atlas yang merupakan Masjid percontohan di Kelurahan Babakan Sari, Kota Bandung. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini terdiri dari Pra Kegiatan, Pelaksanaan Kegiatan, dan Evaluasi Kegiatan. Pada pra kegiatan, kami melakukan preliminary survey dan melakukan wawancara tidak terstruktur kepada salah satu pengurus masjid.

Masjid Atlas telah memiliki catatan sederhana sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada para donatur. Catatan yang disusun merupakan upaya Masjid Atlas untuk menjaga akuntabilitas serta transparansi atas dana yang diamanahkan. Penyusunan laporan keuangan Masjid Atlas yang disusun berdasarkan ISAK No. 35 menghasilkan laporan keuangan yang lebih terstruktur tidak terbatas hanya pada pencatatan kas masuk dan kas keluar. Dengan telah disusunnya penyajian laporan keuangan masjid menggunakan ISAK 35 ini diharapkan penyajian ini dapat terus dilakukan kedepannya agar laporan keuangan tetap disajikan berdasarkan standar serta sebagai bentuk penerapan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas pada masyarakat terutama pada jamaah masjid yang terdiri dari 1) Laporan Penghasilan Komprehensif yang menjadi suatu laporan yang mencerminkan kinerja keuangan selama periode tertentu, 2) Laporan Posisi Keuangan memuat saldo atas aset, liabilitas dan aset neto, 3) Laporan Perubahan Aset Neto sebagai laporan yang menyajikan mengenai perubahan aset neto yang dikelompokkan menjadi dengan pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya, dan 4) Laporan Arus Kas merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar. Pada tahap evaluasi ini, dibuat sosialisasi untuk menambah pemahaman bendahara masjid dan pengurus masjid agar bisa memahami dan menerapkan laporan keuangan masjid pada periode lainnya baik secara bulanan, triwulan, atau tahunan yang rencananya akan mulai dilaksanakan di penyusunan laporan keuangan tahun berikutnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DKM Masjid Atlas dan pihak yang membantu kegiatan pengabdian ini sehingga bisa terselenggara dengan baik sehingga berkontribusi bagi pengelola masjid dan jamaahnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Rahma, A. (2020). Sosialisasi penerapan isak 35 dalam penyajian laporan keuangan kepada pengurus masjid alaulia, pekalongan. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 3(2).

- Awalia, M., Siregar, S., & Syarvina, W. (2023). Analisis Implementasi Isak 35 terhadap Laporan Keuangan Masjid Al-Ikhlas Desa Kota Datar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1583–1591.
- Dewi, N. (2022). *Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Isak Nomor 35 (Studi pada Masjid Nurul Iman Tabek Nagari Banja Loweh Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota)*.
- Djailani, F. F., & Rondonuwu, S. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Miftahul Jannah Kecamatan Sario Kota Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(1), 231–240.
- Juniaswati, K. T., & Murdiansyah, I. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 118.
- Lating, A. I. S. (2023). Penyajian Laporan Keuangan Masjid Sesuai ISAK No. 35 Untuk Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas: (Studi Kasus Pada Masjid At-Tadzkiroh, Sidoarjo). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 489–511.
- Mahardika, M., Prasetyo, A., & Amalia, F. A. (2022). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 13(2), 135–147.
- Nurfaisyah, A., & Herawati, N. T. (2022). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA ORGANISASI KEAGAMAAN BERDASARKAN ISAK NO 35 (Studi Kasus Masjid Agung Jami Singaraja): (Studi Kasus Masjid Agung Jami Singaraja). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1), 206–215.
- Putro, G. M. H., Fajri, M. B., & Putro, G. M. H. (2023). Mosque Financial Accountability and Transparency: A Community Perspective in Lamongan. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 6(1), 40–55.
- Widagdo, G., Suprayogi, N., & Suprayogi, N. (2022). Analisa Penyebab Laporan Keuangan Masjid Tidak Sesuai Dengan Standar Akuntansi. *AKTSAR Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(2).